

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkungan bisnis modern, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat krusial. Khususnya dalam aspek operasional perusahaan, di mana perkembangan teknologi saat ini menjadi sesuatu yang tidak bisa ditolak. Peran teknologi informasi dalam dunia bisnis tak dapat diabaikan karena mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan standar pelayanan, sekaligus membantu perusahaan menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang terus berlangsung (Putri 2023).

Perbankan syariah sebagai salah satu lembaga keuangan berbasis syariah yang dituntut untuk mampu bersaing dalam menyesuaikan berbagai kondisi pasar yang sedang berkembang saat ini. Dimana perkembangan tersebut dilihat dari sisi kemudahan-kemudahan dalam melayani berbagai transaksi dengan menggunakan teknologi yang semakin canggih di era digital saat ini (Muchlis 2018). Oleh karena itu, bank syariah selalu berupaya untuk mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkannya dalam kegiatan operasionalnya. Penerapan teknologi dalam operasional bank sangat penting guna meningkatkan efisiensi, kualitas, dan keamanan layanan kepada nasabah. Salah satu penerapan teknologi dalam lembaga keuangan perbankan syariah ialah penerapan teknologi berbasis aplikasi.

Teknologi memegang peran kunci dalam berbagai aspek bank syariah, salah satunya dalam proses penyaluran pembiayaan mikro. Pembiayaan mikro bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap modal dan memperkuat keberlanjutan UMKM karena memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan ekonomi daerah dan terbukti memegang peranan

penting dalam mengatasi dampak dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 (Tambunan 2021).

Penerapan teknologi berbasis aplikasi dalam proses pembiayaan mikro di bank syariah ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan proses pembiayaan menjadi lebih mudah, efisien, dan efektif (Muchlis 2018). Seperti yang kita ketahui bahwa pembiayaan mikro menjadi salah satu cara untuk mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi dengan mendukung kegiatan usaha mikro, seperti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui kegiatan pembiayaan. Namun, dalam proses penyaluran pembiayaan mikro dengan proses tradisional sering kali melibatkan banyak tahapan dan waktu yang lama, sehingga memperlambat akses terhadap pemberian modal bagi pelaku usaha mikro. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa proses penyaluran pembiayaan mikro membutuhkan proses yang cukup panjang karena diperlukan beberapa pengecekan oleh pihak bank terhadap nasabah yang hendak melakukan pembiayaan. Hal seperti ini tentunya cukup menguras mobilitas dan waktu. Maka dari itu, penerapan teknologi berbasis aplikasi sangat membantu dalam mempersingkat proses penyaluran pembiayaan mikro di bank syariah.

Salah satu bank syariah yang menerapkan teknologi dalam proses pembiayaan mikro adalah Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia adalah sebuah lembaga perbankan berbasis syariah di Indonesia yang menyediakan produk pembiayaan mikro sebagai solusi bagi UMKM yang terkendala modal dengan menerapkan teknologi untuk *internal business process* berupa aplikasi i-Kurma (Gimnastiar 2022).

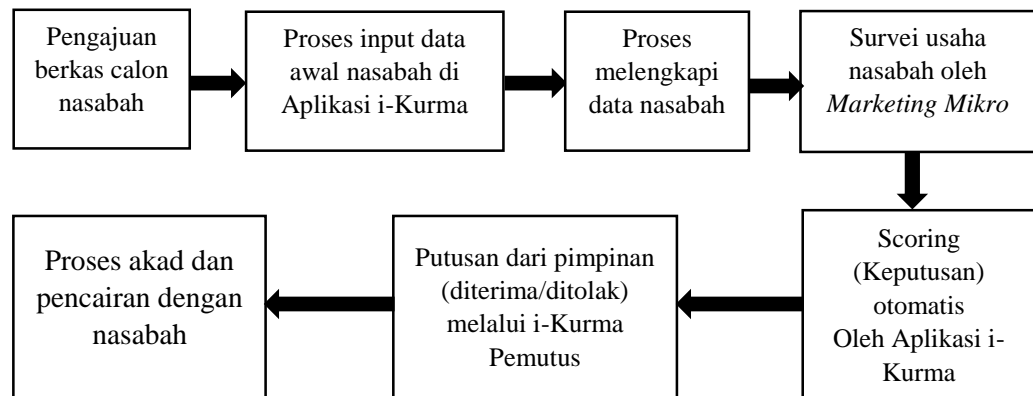
Aplikasi Kemaslahatan Untuk Rakyat Madani (i-Kurma) adalah sebuah platform dalam bentuk aplikasi yang memfasilitasi proses pembiayaan mikro, yang awalnya diperkenalkan oleh Bank BRI Syariah. Namun, Saat ini, Bank BRI Syariah telah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) karena hasil dari penggabungan tiga Bank Syariah yang dimiliki oleh Himpunan Bank Milik Negara, yaitu PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT

Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS). Penggabungan ini secara resmi dimulai pada tanggal 1 Februari 2021 (Monica, 2021).

Aplikasi i-Kurma memberikan kemudahan bagi tenaga pemasar mikro BSI dalam melakukan analisa pembiayaan yang diajukan, khususnya untuk pembiayaan mikro dan KUR BSI. Aplikasi ini digunakan oleh pihak internal BSI seperti tenaga pemasar mikro dan pimpinan dalam memproses pengajuan pembiayaan mikro. Kelebihannya, aplikasi i-Kurma terpasang di perangkat seluler tenaga pemasar mikro dan pimpinan sehingga mempermudah mereka dalam melakukan pekerjaannya, sebab dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Sebelum i-Kurma diperkenalkan, tenaga pemasar mikro BSI menggunakan aplikasi lain bernama APPEL (Aplikasi Penunjang Pembiayaan Elektronik) untuk mengelola pembiayaan mikro (Endang 2024). Sebenarnya, APPEL dan i-Kurma tidak memiliki perbedaan yang sangat mencolok. Perbedaan utamanya terletak pada fakta bahwa APPEL belum terhubung secara daring dengan Dukcapil dan OJK, sehingga penginputan data nasabah dan pemeriksaan BI harus dilakukan secara manual. Sebaliknya, i-Kurma telah terhubung secara daring dengan Dukcapil dan OJK, memungkinkan proses penginputan data nasabah dan pemeriksaan BI dapat dilakukan secara otomatis. Dengan menggunakan aplikasi i-Kurma tenaga pemasar mikro pembiayaan BSI akan lebih mudah dan menghemat waktu pemrosesan.

Dikutip dari Investor.id (2019) Direktur bisnis ritel BRI Syariah Fidri Arnaldy mengatakan, penggunaan i-Kurma memberikan perbedaan waktu dalam proses pembiayaan. Sebelum diterapkannya aplikasi i-Kurma, proses pembiayaan memakan waktu sekitar 9 hari. Namun, dengan i-Kurma, proses ini dapat dipangkas menjadi hanya 1 hingga 2 hari, dengan syarat semua dokumen yang diperlukan dalam pengajuan pembiayaan telah lengkap. Berikut adalah alur proses pengajuan pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia yang diproses dengan menggunakan aplikasi i-Kurma:



Sumber : olahan peneliti

Gambar 1. 1 Alur Proses Pengajuan Pembiayaan Mikro Dengan Aplikasi i-Kurma

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa calon nasabah hanya perlu mengajukan berkas yang berisi persyaratan untuk mengajukan pembiayaan mikro yang mereka pilih, kemudian tenaga pemasar mikro BSI akan menginput semua data calon nasabah tersebut dan akan dianalisis secara otomatis oleh aplikasi i-Kurma. Kelebihan lainnya dari aplikasi i-Kurma ialah telah terhubung ke Dukcapil dan OJK sehingga memudahkan tenaga pemasar mikro dalam mengecek dan menilai data calon nasabah, apakah layak atau tidak untuk menerima pembiayaan (Maris 2020). I-Kurma secara otomatis akan memberi rekomendasi hasil *scoring* apakah diterima atau ditolak. Jika diterima, pimpinan akan memberikan putusan melalui i-Kurma Pemutus agar tenaga pemasar mikro dapat melakukan akad untuk pencairan dengan nasabah.

Hingga saat ini, penerapan aplikasi i-Kurma telah memberikan banyak manfaat dalam proses pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia (BSI), khususnya di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman.. Dengan penggunaan i-Kurma, aktivitas pembiayaan mikro di BSI KCP Indramayu Sudirman menjadi lebih mudah dan efisien. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan juga menjadi lebih singkat berkat adopsi aplikasi i-Kurma.

Selain memberikan kemudahan bagi tenaga pemasar mikro, UMKM di Kabupaten Indramayu yang menjadi nasabah pembiayaan mikro juga merasakan keuntungan dari penggunaan aplikasi i-Kurma dalam mendapat persetujuan pembiayaan, sehingga bantuan modal untuk pengembangan usaha lebih cepat terpenuhi. Hal ini menjadi solusi terkait kendala modal yang dialami oleh UMKM di Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan data yang diambil dari Open Data Jabar (2023), saat ini pertumbuhan UMKM di Kabupaten Indramayu menunjukkan angka yang cukup signifikan hingga akhir tahun 2023.

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM di Kabupaten Indramayu Tahun 2020-2023

Tahun	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (dalam unit)	242.900	275.929	273.887	290.833

Sumber: Open Data Jabar (2023)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat terlihat bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Indramayu mengalami kenaikan sebesar 13,59% dari tahun 2020 ke 2021. Namun, terjadi penurunan sebesar 0,74% dari tahun 2021 ke 2022. Setelah itu, terjadi peningkatan lagi sebesar 6,18% dari tahun 2022 ke 2023. Walaupun terjadi peningkatan pada sektor UMKM di Kabupaten Indramayu, masih ada beberapa masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, salah satunya adalah masalah permodalan.

Dikutip dari Diskominfo Indramayu (2022), Bupati Indramayu Nina Agustina mengatakan, peran UMKM dalam ekonomi di Kabupaten Indramayu sangatlah besar. Namun disamping itu UMKM di Kabupaten Indramayu masih ada yang terkendala oleh keterbatasan modal, yang mana modal menjadi faktor krusial yang memengaruhi perkembangan usaha dengan dampak yang signifikan. Karena keterbatasan modal akan menjadi salah satu penghambat UMKM dalam mengembangkan usahanya (Febriani dan Harmain 2023).

Dengan adanya adopsi aplikasi i-Kurma pada Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas dalam proses pembiayaan mikro, sehingga memungkinkan lebih banyak pelaku UMKM di Kabupaten Indramayu untuk mendapatkan akses ke pembiayaan yang mereka butuhkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengevaluasi lebih dalam mengenai penerapan aplikasi i-Kurma dalam proses pembiayaan mikro di BSI KCP Indramayu Sudirman. Maka dari itu, peneliti menuangkannya dalam skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Aplikasi i-Kurma Dalam Mempermudah Proses Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Indramayu Sudirman”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tiga hal berikut:

1. Pembatasan masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas maka perlu adanya pembatasan masalah yang bertujuan memberikan kejelasan pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Oleh karena itu, peneliti akan membatasi penelitian ini pada :

- a. Fokus penelitian hanya mengenai analisis penerapan aplikasi i-Kurma dalam mempermudah proses pembiayaan mikro.
- b. Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman.
- c. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah *Branch Manager*, *Micro Relationship Manager*, *Micro Staff* dan nasabah pembiayaan mikro BSI KCP Indramayu Sudirman.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses penyaluran pembiayaan mikro di BSI KCP Indramayu Sudirman melalui aplikasi i-Kurma?
- b. Bagaimana efisiensi penerapan aplikasi i-Kurma dalam proses pembiayaan mikro di BSI KCP Indramayu Sudirman?
- c. Apa saja faktor-faktor yang mendukung penerapan aplikasi i-Kurma dalam proses pembiayaan mikro di BSI KCP Indramayu Sudirman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penyaluran pembiayaan mikro di BSI KCP Indramayu Sudirman melalui aplikasi i-Kurma
2. Untuk mengetahui efisiensi penerapan aplikasi i-Kurma dalam proses pembiayaan mikro di BSI KCP Indramayu Sudirman
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung penerapan aplikasi i-Kurma dalam proses pembiayaan mikro di BSI KCP Indramayu Sudirman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kajian ilmu pengetahuan khususnya di bidang Perbankan Syariah mengenai analisis penerapan aplikasi i-Kurma dalam proses pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia (BSI).
 - b. Sebagai rujukan informasi dan bahan literatur bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon ataupun akademisi lainnya.
 - c. Sebagai bahan acuan dan pedoman bagi penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sarana untuk menambah ilmu dan wawasan mengenai penerapan aplikasi i-Kurma dalam proses pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia.
- b. Sebagai bahan masukan bagi BSI KCP Indramayu Sudirman dalam proses pembiayaan UMKM dengan menggunakan aplikasi i-Kurma.
- c. Sebagai tambahan informasi mengenai proses pembiayaan mikro melalui aplikasi i-Kurma di Bank Syariah Indonesia.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan terdapat relevansi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat membantu menunjukkan posisi penelitian dan perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti.

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nofiantoro dan Febriani, (2021)	Efektivitas Aplikasi i-Kurma Dalam Proses Pemutusan Pemberian Pembiayaan Di PT Bank Syariah Indonesia KC Langsa Darussalam	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem Informasi i-Kurma berpengaruh secara signifikan terhadap kesuksesan proses pembiayaan, sebagaimana diidentifikasi dalam studi sebelumnya.	Sama-sama meneliti tentang sistem digital yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia dalam proses pembiayaan yaitu aplikasi i-Kurma	Perbedaan terletak pada fokus penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini fokus mengukur efektivitas aplikasi i-

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>Beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas aplikasi i-Kurma dalam mendukung proses pengambilan keputusan pembiayaan meliputi kualitas informasi (IQ), kualitas sistem (SQ), kualitas layanan (SEQ), penggunaan (U), kepuasan pengguna (US), dan manfaat bersih (NB).</p>		<p>Kurma dalam proses keputusan pemberian pembiayaan di PT Bank Syariah Indonesia Kc Langsa Darussalam dan metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian peneliti menganalisis penerapan i-Kurma dalam mempermudah proses pembiayaan mikro di BSI KCP Indramayu Sudirman.</p>
2	Laili Rahmi (2021)	Signifikansi Aplikasi I-Kurma Dalam Pengajuan Pembiayaan UMKM Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Pada Masa Covid-19	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa (1) Tata cara pengajuan pembiayaan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Bank Syariah Indonesia	Sama-sama meneliti tentang aplikasi i-Kurma yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia dalam mempermudah	Perbedaan terletak pada tempat penelitian. Penelitian di atas melakukan penelitian di BSI 3 Palangkaraya,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>selama masa pandemi Covid-19 melalui i-Kurma mencakup langkah-langkah seperti pengajuan dokumen, pemeriksaan dokumen melalui i-Kurma (terkoneksi dengan Dukcapil dan OJK), penilaian awal melalui i-Kurma, survei lokasi, penginputan data, penilaian akhir melalui i-Kurma, keputusan manajemen, penanganan dokumen dan akad, serta pencairan dana.</p> <p>(2) Kelebihan dari aplikasi i-Kurma ini melibatkan efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi dalam proses pembiayaan karena keterkaitan sistem aplikasi dengan Dukcapil dan OJK, sehingga mencegah potensi pemalsuan data nasabah. Meskipun memiliki keunggulan, i-</p>	<p>proses pembiayaan UMKM.</p>	<p>sedangkan peneliti melakukan penelitian di BSI KCP Indramayu Sudirman.</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>Kurma juga memiliki kekurangan, seperti ketergantungan pada koneksi internet yang stabil, risiko kebocoran data nasabah, pembaruan aplikasi yang dilakukan secara bertahap, dan kebutuhan untuk menambahkan fitur-fitur tambahan. (3) Perkembangan aplikasi i-Kurma memiliki peran krusial dalam menyokong proses pembiayaan UMKM di tengah pandemi Covid-19.</p>		
3	Rifqi Soni (2021)	Implementasi Layanan Digital I-Kurma Bank BRI Syariah KCP Purbalingga Dalam Penyaluran Pembiayaan Mikro UMKM Masa Pandemi Covid-19	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan digital i-Kurma di Bank BRI Syariah KCP Purbalingga dalam mengelola pembiayaan mikro untuk UMKM telah berhasil. Keberadaan aplikasi i-Kurma membuktikan</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang penerapan layanan digital yang diluncurkan oleh BRI Syariah, yaitu aplikasi i-Kurma yang membantu proses penyaluran pembiayaan mikro.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tempat penelitian. Jika penelitian diatas dilakukan di BRI Syariah KCP Purbalingga , sedangkan penelitian yang</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>manfaatnya terutama bagi pelaku usaha mikro dalam memproses pembiayaan, yang pada gilirannya mempercepat proses pencairan dana. Selain itu, kehadiran aplikasi i-Kurma mencerminkan kesiapan Bank BRI Syariah KCP Purbalingga dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19.</p>		<p>dilakukan peneliti bertempat di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman.</p>
4	Lulu Gita Anasya (2021)	Pengaruh Penggunaan Sistem i-Kurma Pada Bank Rakyat Indonesia (Bri) Syariah (Studi Empiris Pada BSI Yogyakarta)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan i-Kurma berdampak positif terhadap peningkatan jumlah pembiayaan, peningkatan laba, dan peningkatan kinerja BRI Syariah Yogyakarta.	Sama-sama membahas tentang manfaat yang diberikan oleh aplikasi i-Kurma.	Pada penelitian Andi Sukandi dkk layanan digital dijadikan sebagai cara meningkatkan kepuasan nasabah dan menciptakan citra pada lembaga perbankan, sedangkan dalam penelitian ini layanan digital sebagai cara mempermudah penyaluran pembiayaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					mikro di Bank Syariah Indonesia.
5	Muhammad Yusuf Gimnastar (2022)	Penerapan Aplikasi Dan Efektivitas Kerja Account Officer Mikro (Studi Kasus Penerapan Aplikasi i-Kurma di Bank Syariah Indonesia KCP Metro AH Nasution)	Hasil studi menunjukkan bahwa pelaksanaan i-Kurma di BSI KCP Metro AH Nasution terjadi dari pengumpulan informasi nasabah hingga keputusan pembiayaan mikro. Penerapan i-Kurma membuat pekerjaan AOM lebih efektif, terlihat dari peningkatan dalam kuantitas dan kualitas pekerjaan serta penyingkatan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas mereka.	Sama-sama membahas mengenai aplikasi i-Kurma yang digunakan dalam proses pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Muhammad Yusuf mengevaluasi bagaimana i-Kurma diterapkan di BSI KCP Metro AH Nasution dan menilai efektivitas pekerjaan AOM, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada analisis penerapan i-Kurma di BSI KCP Indramayu Sudirman untuk memahami bagaimana aplikasi tersebut mempermudah proses pembiayaan mikro di

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					cabang tersebut.
6	Azis & Azizah (2022)	Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mojokerto	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur penyaluran pembiayaan UMKM melibatkan langkah-langkah seperti pemasaran produk pembiayaan oleh Account Officer Mikro kepada UMKM, pengajuan pembiayaan oleh nasabah, pengumpulan persyaratan, pemeriksaan kredit, persetujuan dari kepala pemasaran, dan akad serta pencairan dana. Sementara itu, peran pembiayaan KUR terhadap UMKM meliputi penyediaan modal usaha dan peningkatan kualitas produk usaha.	Korelasi penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan mikro yang ditujukan kepada para UMKM di Bank Syariah Indonesia.	Perbedaan ya terletak pada fokus penelitian. penelitian diatas lebih mengungkap bagaimana penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat di Bank Syariah Indonesia berperan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Mojokerto, sedangkan pada penelitian peneliti fokus membahas layanan digital i-Kurma yang berperan dalam memberikan kemudahan proses pembiayaan di Bank

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					Syariah Indonesia.
7	Ibrahim & Hasan (2023),	Fitur Baru Aplikasi BSI Mobile: Produk Mitraguna Berbasis Online dengan Skema Akad Musyarakah Mutanaqisa (MMQ)	Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi BSI Mobile telah menghadirkan fitur inovatif yang menarik bagi para nasabah, yakni fitur Mitraguna online. Fitur ini memungkinkan pembiayaan secara daring tanpa memerlukan jaminan, dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan syariah dengan pendapatan yang diterima dari gaji nasabah melalui SPAN, memberikan opsi yang menarik bagi para nasabah.	Sama-sama membahas tentang layanan digital yang digunakan dalam proses pembiayaan di Bank Syariah Indonesia.	Penelitian diatas menggunakan BSI Mobile sebagai layanan digital yang memberikan fitur pembiayaan online (fitur Mitraguna online), sedangkan pada penelitian peneliti layanan digital yang dibahas adalah aplikasi i-Kurma yang membantu proses pembiayaan di Bank Syariah Indonesia.
8	Vanni & Noviani (2023)	<i>Indonesian Sharia Bank KUR Innovation Through A Digital Platform</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia mencakup aplikasi pembiayaan, pemeriksaan BI, survei, analisis pembiayaan,	Sama-sama membahas tentang inovasi digital dalam proses pembiayaan di Bank Syariah Indonesia..	Perbedaanya terletak pada inovasi digital yang dibahas, pada penelitian Vanni membahas 3 inovasi digital (i-

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>keputusan pembiayaan, kontrak, dan pemantauan. Proses pembiayaan KUR di BSI sangat signifikan bagi masyarakat, dan inovasi dalam produk perbankan melalui aplikasi seperti i-Kurma, Digipos, dan 99% Usakahu telah memberikan manfaat yang besar bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat.</p>		<p>Kurma, Digipos, dan Usahaku), sedangkan pada penelitian peneliti fokus pada inovasi digital i-Kurma saja.</p>
9	Lilik Rahmawati (2020)	Fintech syariah: manfaat dan problematika penerapan pada UMKM".	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi keuangan tidak hanya terbatas pada fintech konvensional, melainkan fintech berbasis syariah juga telah mulai berkembang. Fintech syariah memberikan kemudahan dalam pembiayaan bagi UMKM di Indonesia, di mana para pengusaha UMKM yang</p>	<p>Sama-sama membahas tentang teknologi finansial yang memberikan manfaat pada UMKM melalui pembiayaan..</p>	<p>Pada penelitian Lilik teknologi tersebut memudahkan UMKM untuk mendapatkan pinjaman tanpa perlu berhadapan langsung dengan pemberi pinjaman, sedangkan pada penelitian peneliti teknologi yang</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			meminjam tidak perlu berhadapan langsung dengan pemberi pinjaman.		digunakan lebih memberikan manfaat pada proses penyaluran pembiayaannya.
10	Ridwan Muchlis (2018)	Analisis SWOT financial technology (fintech) pembiayaan perbankan syariah di Indonesia (studi kasus 4 bank syariah di kota Medan)"	Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan produk terus mengalami peningkatan, dan fintech memiliki kemampuan untuk terus mengikuti perkembangan yang terjadi serta mudah beradaptasi dengan evolusi kebutuhan nasabah. Secara keseluruhan, keberadaan pembiayaan fintech akan membuka peluang bagi bank syariah untuk meningkatkan portofolio pinjaman mereka secara nasional.	Sama-sama membahas tentang aplikasi <i>fintech</i> yang memudahkan proses pembiayaan di Bank Syariah Indonesia.	Penelitian Ridwan dilakukan pada 4 bank syariah di Kota Medan, sedangkan pada penelitian peneliti fokus membahas aplikasi i-Kurma yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman.

Berdasarkan tabel di atas yang berisi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memiliki relevansi dengan penelitian saat ini, dapat ditemukan bahwa letak posisi penelitian saat ini sebagai kontribusi

baru untuk memperkuat teori yang sudah ada mengenai penerapan aplikasi i-Kurma dalam pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia. Posisi penelitian saat ini juga berfungsi sebagai pembanding antara temuan dan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini, memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan aplikasi i-Kurma dalam mempermudah proses pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia.

F. Kerangka Konseptual

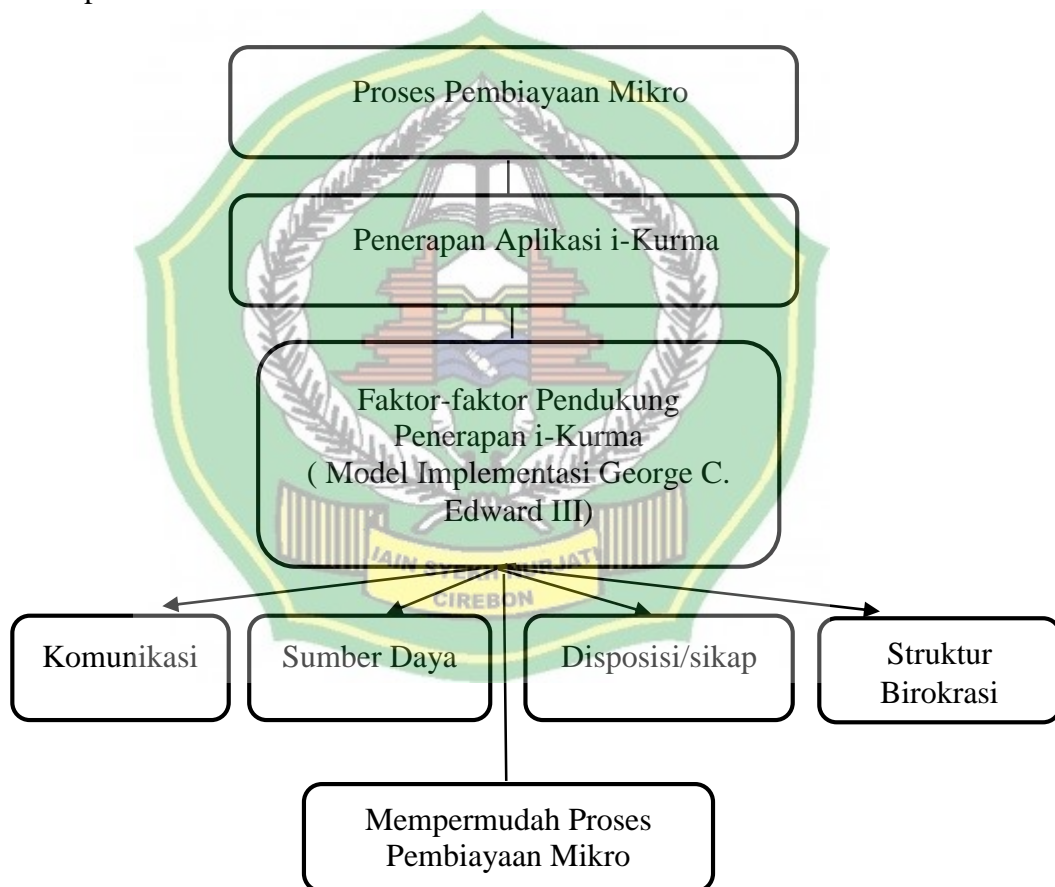
Penelitian ini disusun atas dasar pemikiran peneliti yang berkaitan dengan kebutuhan modal bagi para UMKM. Pembiayaan mikro sebagai solusi dari permasalahan modal bagi UMKM yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia. Namun, dalam penyalurannya membutuhkan proses yang panjang sampai pada tahap pencairan, karena bank harus benar-benar mengecek data nasabah apakah nasabah tersebut layak mendapat pembiayaan. Sehingga proses pembiayaan membutuhkan tenaga dan waktu yang cukup lama.

Hadirnya aplikasi i-Kurma sebagai jawaban untuk memudahkan proses pembiayaan di Bank Syariah Indonesia, khususnya pembiayaan mikro. Aplikasi yang dapat membantu pekerjaan tenaga pemasar mikro dalam mengecek kebenaran data nasabah secara otomatis karena sudah terkoneksi langsung ke Dukcapil dan OJK. Aplikasi i-Kurma akan secara otomatis memberikan rekomendasi putusan apakah pengajuan tersebut diterima atau ditolak. Dengan menggunakan i-Kurma tenaga pemasar mikro tidak harus menginput data di kantor, karena aplikasi i-Kurma terpasang di telepon seluler mereka yang memudahkan mereka untuk menginput data calon nasabah kapan saja dan dimana saja. Penerapan i-Kurma sangat mempermudah tenaga pemasar mikro untuk memproses pengajuan pembiayaan calon nasabah. Dengan begitu, Penerapan aplikasi i-Kurma memberikan efisiensi dalam proses pembiayaan mikro di BSI KCP Indramayu Sudirman.

Dalam penerapan aplikasi i-Kurma di BSI KCP Indramayu Sudirman, ada faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dari penerapan

tersebut sehingga aplikasi i-Kurma berhasil mempermudah proses pembiayaan. Peneliti menggunakan acuan teori implementasi yang dikemukakan oleh George C. Edward III (1980) yang menjelaskan bahwa dalam suatu implementasi terdapat faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan implementasi tersebut.

Untuk mempermudah peneliti dalam menguraikan pembahasan secara sistematis maka dibutuhkan kerangka konseptual dalam penelitian ini. berikut skema kerangka konseptual yang menjadi acuan dalam penelitian ini:



Sumber : Dibuat Oleh Peneliti

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus melibatkan peneliti dalam

penyelidikan mendalam terhadap suatu fenomena spesifik, seperti program, peristiwa, proses, lembaga, atau kelompok sosial, di mana mereka mengumpulkan informasi secara rinci dalam rentang waktu tertentu. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif (Assyakurrohim et al. 2023).

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Arifin (2021) metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memberikan deskripsi dan menjawab pertanyaan mengenai suatu fenomena atau peristiwa yang sedang berlangsung.

2. Sumber Data

Dengan dasar metode perolehan, data dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Nasution 2023).

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data (Sugiyono dan Lestari 2021). Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara peneliti kepada pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Indramayu Sudirman khususnya *Branch Manager, Micro Relationship Manager Dan Micro Staff*, serta nasabah pembiayaan mikro.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019) data sekunder merujuk pada sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam konteks penelitian ini, sumber data sekunder melibatkan informasi yang diambil dari catatan dan dokumen perusahaan, buku, jurnal, artikel, dan karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian, khususnya terkait penerapan aplikasi i-Kurma dalam mempermudah proses pembiayaan mikro untuk UMKM.

3. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai konteks, dari berbagai sumber, dan dengan menggunakan berbagai metode (Sugiyono 2019). Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, teknik pengumpulan data lebih fokus pada observasi, wawancara, dokumentasi, serta penggabungan ketiganya melalui triangulasi (Sugiyono 2019).

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang sedang diamati. Peneliti melakukan pengamatan terhadap penerapan aplikasi i-Kurma dalam proses pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Indramayu Sudirman.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi di antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung. Dengan kata lain, wawancara dapat dijelaskan sebagai dialog tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi (Yusuf 2020). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan *Branch Manager*, *Micro Realationship Manager*, *Micro Staff* dan nasabah pembiayaan mikro di BSI KCP Indramayu Sudirman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengambilan informasi dari arsip dan dokumen yang terkait dengan penelitian. Teknik ini digunakan sebagai tambahan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Equatora dan Awi 2021).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono & Lestari (2021) adalah proses sistematis dalam menemukan, mengorganisir, dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data mengikuti model Huberman dan Miles yang terdiri dari 4 langkah, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Langkah awal ini melibatkan konversi hasil wawancara suara menjadi teks (transkripsi), pemindaian materi, pengetikan data lapangan, dan pengelompokan data berdasarkan jenisnya tergantung pada sumber informasi.

b. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengurangan terhadap seluruh informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama agar dapat difokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi ini, peneliti menyortir data dengan cara memilih data yang menarik, penting, berguna, dan relevan (Nasution 2023).

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian informasi sehingga memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Setelah penulis memilih data sesuai dengan kebutuhan, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data melalui uraian teks naratif (Rijali 2019).

d. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan, dimulai dari tahap pengumpulan data, pencarian makna dari objek-objek, pencatatan pola-pola yang teratur, hingga menjelaskan hubungan sebab-akibat. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berlandaskan pada rumusan masalah dan merinci dalam pembahasan (Rijali 2019).

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode triangulasi. Moleong (dalam Hidayat 2021) mengemukakan triangulasi adalah suatu metode untuk memeriksa keandalan data dengan memanfaatkan elemen di luar data tersebut untuk

keperluan verifikasi atau perbandingan terhadap data yang sedang dianalisis. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

a. Triangulasi Metode

Melakukan triangulasi metode melibatkan perbandingan informasi atau data dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Seorang peneliti dapat memutuskan untuk menguji kebenaran informasi dengan cara yang berbeda atau melibatkan informan yang berbeda.

b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data melibatkan usaha untuk mengungkap kebenaran informasi dari suatu informan melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Sebagai contoh, peneliti dapat menggunakan metode observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, dan foto untuk memperoleh informasi yang diverifikasi.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan berbagai perspektif teoritis untuk menginterpretasikan suatu data. Mengadopsi beragam teori dapat meningkatkan pemahaman dalam memaknai data yang ada.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II KONSEP PENERAPAN APLIKASI I-KURMA & PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH, pada bab ini berisi tentang

kajian teori dan konsep yang berkaitan dengan penulisan dan mendukung penelitian.

3. BAB III GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH INDONESIA KCP INDRAMAYU SUDIRMAN, bagian ini berisi tentang profil Bank Syariah Indonesia (BSI) mulai dari sejarah, visi dan misi, struktur organisasi pegawai di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Indramayu Sudirman.
4. BAB IV ANALISIS PENERAPAN APLIKASI I-KURMA DALAM MEMPERMUDAH PROSES PEMBIAYAAN MIKRO DI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KCP INDRAMAYU SUDIRMAN, bagian ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses penyaluran pembiayaan mikro di BSI KCP Indramayu Sudirman melalui aplikasi i-Kurma, efisiensi penerapan aplikasi i-Kurma dalam proses pembiayaan mikro dan faktor-faktor pendukung penerapan aplikasi i-Kurma dalam proses pembiayaan mikro di BSI KCP Indramayu Sudirman.
5. BAB V PENUTUP, sebagai bab akhir dari keseluruhan rangkaian pembahasan yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan dan saran-saran yang diberikan oleh penulis.

